

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia banyak berbagai macam kegiatan ekonomi yang dilakukan dari berbagai jenis kegiatan usaha yang ada, salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). UMKM memberikan kontribusi yang cukup besar dan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan serta pendapatan bagi masyarakat di Indonesia. Pemberdayaan dan pengembangan yang berkelanjutan perlu dilakukan agar UMKM tidak hanya tumbuh dalam jumlah saja tetapi juga berkembang di pengelolaan keuangan, kualitas, dan daya saing produknya.

Eksistensi serta peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah terbukti bahwa UMKM di Indonesia mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 dibanding dengan usaha-usaha skala besar yang banyak mengalami kebangkrutan akibat terkena imbas dari krisis moneter. Pemberdayaan UMKM menjadi sangat strategis, karena potensi yang cukup besar dalam rangka menggerakkan kegiatan ekonomi di Indonesia sekaligus menjadi tumpuan sebagian besar masyarakat dalam sumber pendapatan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pentingnya UMKM di negara berkembang dapat mengatasi masalah-masalah ekonomi maupun masalah sosial seperti pemberantasan kemiskinan, mengurangi pengangguran, mengurangi tingkat kriminal dan pemerataan

pendapatan. Perkembangan UMKM di Indonesia saat ini sudah mulai menyebar luas dan banyak kalangan yang sudah mulai menyadari pentingnya keberadaan UMKM saat ini. Salah satu masalah yang sering diabaikan oleh beberapa pelaku UMKM yaitu terkait dengan pengelolaan keuangan.

Megginson et. al (2000), mengatakan bahwa informasi akuntansi mempunyai peran yang sangat penting dalam meraih keberhasilan usaha termasuk bagi UMKM. Informasi akuntansi yaitu berupa pencatatan keuangan dapat menjadi suatu modal awal bagi pelaku UMKM guna mengambil berbagai keputusan dalam mengelola usahanya. Keputusan tersebut terkait dengan pengembangan pasar, penentuan harga, dan lain sebagainya.

Menurut Margani (2007), mengatakan bahwa yang menjadi kelemahan pelaku UMKM adalah pelaku tersebut tidak menguasai serta tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Beberapa dari UMKM tersebut juga tidak atau belum mempunyai serta menerapkan pencatatan akuntansi secara ketat dan disiplin dengan pembukuan yang teratur dan sistematis. Kebanyakan pelaku UMKM beranggapan bahwa informasi akuntansi itu tidaklah penting, selain susah dalam penerapannya juga membuang waktu serta biaya. Para pelaku UMKM berfikir bahwa hal yang paling penting bagi mereka adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa bersusah payah menerapkan akuntansi.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian dari Musmini (2008), dalam penelitian ini menunjukkan bahwa banyak UMKM di Kecamatan Buleleng tidak melakukan pencatatan akuntansi, ada beberapa yang sudah melakukan pencatatan tetapi modelnya masih sangat sederhana dan tidak sistematis. Berdasarkan

penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa keberadaan serta pentingnya akuntansi masih belum dipahami oleh pelaku UMKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi akuntansi, para pelaku UMKM dapat mengetahui posisi dan kinerja keuangannya.

Usaha mikro dan menengah adalah usaha yang di dalamnya terbagi atas tiga kriteria yaitu, usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah sebagaimana yang diatur dalam undang-undang no 20 tahun 2008. Di propinsi Jawa Timur terdapat 6.825.931 UMKM dengan 11.117.439 tenaga kerja yang bergerak di berbagai sektor usaha, sedangkan di kota Surabaya sendiri ada sekitar 260.762 UMKM dengan 466.779 tenaga kerja yang juga bergerak di berbagai sektor usaha.

Permodalan, teknologi, kualitas sumber daya manusia, pengetahuan keuangan dan pemasaran produk adalah beberapa masalah yang sering kali dihadapi oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Kendala utama dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah adalah pengelolaan keuangan, karena pada pengembangan UMKM pengelolaan keuangan adalah fokus utamanya. Beberapa pengusaha UMKM di Indonesia banyak yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan mudah dan sederhana untuk dilakukan yang kemudian dianggap remeh oleh beberapa pengusaha UMKM, padahal pengelolaan keuangan merupakan fokus utama dalam suatu pengembangan usaha.

Pada kenyataannya, pengelolaan keuangan dalam UMKM perlu adanya keterampilan akuntansi secara baik oleh pengusaha UMKM. Banyak pengusaha UMKM yang belum menerapkan pencatatan atas laporan keuangan dalam

usahanya, yang berakibat sulit untuk mendapatkan kredit sehingga berdampak sulit dalam pengembangan usahanya. Dari beberapa contoh kejadian terbukti bahwa UMKM yang telah menerapkan sistem akuntansi dalam usahanya lebih mudah untuk memperoleh kredit usaha, pengendalian aset, kewajiban dan modal serta dua perencanaan efisiensi biaya-biaya dan pendapatan yang terjadi yang nantinya digunakan sebagai alat ukur dalam pengambilan keputusan usaha.

Hasil studi yang dilakukan oleh Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia mengindikasikan bahwa pelaku usaha UMKM masih kurang dalam hal kesadaran untuk melakukan pembukuan secara baik dalam menjalankan usaha bisnis. Negara lain yang menunjukkan hal yang sama adalah Zimbabwe, sebagian besar UMKM di negara ini tidak melakukan pencatatan akuntansi secara lengkap karena masih kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi dalam pelaporan keuangannya dan berakibat kurang efisiennya informasi akuntansi dalam mengukur kinerja keuangan suatu UMKM menurut Maseko dan Manyani (2011). Penelitian lain dilakukan oleh David et. al. (2011) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di Kenya sebesar 65% UMKM yang ada dinegara itu menunjukkan bahwa masih rendahnya pembukuan yang dilakukan oleh para pelaku usaha UMKM yang kemudian menjadi penyebab utama kegagalan dari sebagian UMKM di negara ini.

Rendahya penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Surabaya membuat peneliti tertarik untuk meneliti di kawasan ini. Selain itu, ada cukup banyak pelaku UMKM yang membangun usahanya di Surabaya. Hal tersebut menjelaskan tujuan

pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pencatatan keuangan yang telah dilakukan menurut pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“PENCATATAN KEUANGAN MENURUT PEMAHAMAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI SURABAYA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian tersebut antara lain sebagai berikut: Bagaimana pencatatan keuangan yang telah dilakukan menurut pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasar dari latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pencatatan keuangan yang telah dilakukan menurut pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Guna menambah dan memperdalam wawasan serta pengetahuan mengenai pemahaman pencatatan keuangan menurut pelaku usaha mikro kecil dan menengah di kota Surabaya.

2. Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Guna menambah wawasan pelaku bisnis terhadap Pemahaman mengenai pencatatan keuangan menurut pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang nantinya dapat menerapkan pencatatan keuangan secara baik untuk UMKM.

3. Bagi Pembaca

Guna menambah wawasan mengenai pencatatan keuangan menurut pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang nantinya dapat menerapkan pencatatan keuangan secara baik untuk UMKM, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk melanjutkan penelitian yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang peneliti gunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini digunakan untuk menguraikan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini mencakup penelitian terdahulu, landasan teori yang mendukung perumusan dan kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini digunakan untuk menguraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, unit analisis, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini digunakan untuk menguraikan terkait dengan gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian sampai dengan pembahasan penelitian

BAB V PENUTUP

Pada bab ini digunakan untuk menguraikan terkait dengan kesimpulan, keterbatasan penelitian sampai dengan saran untuk peneliti selanjutnya.

